

# PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DENGAN MODERASI EFISIENSI OPERASIONAL

**Rizqa Ratna Febrista**

*Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana  
212016198@student.uksw.edu*

**Maria Rio Rita**

*Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana  
maria.rita@uksw.edu*

<i>Diterima: April 2020</i>	<i>Direvisi: Mei 2020</i>	<i>Diterbitkan: Juni 2020</i>
-----------------------------	---------------------------	-------------------------------

**Abstract:** *Sharia Commercial Banks will have high asset growth rates if they are balanced with a healthy bank performance. The distribution of financing illustrates the ability of bank liquidity that results in increased profitability. There are several factors that affect the profitability of banks, one of which is liquidity. The inconsistency of previous findings regarding profitability is assumed there are other variables that influence the influence of the two variables, namely the moderation of operational efficiency. Therefore, this study intends to examine the effect of moderation of operational efficiency on the influence between liquidity and profitability of Islamic Banking. The results showed that banking operational efficiency was able to moderate the effect of liquidity on profitability. Banking efficiency is proven to strengthen the effect of liquidity on profitability in Islamic banking.*

**Keywords:** *Liquidity, Operational Efficiency, Profitability, Sharia Banks*

**Abstrak:** Bank Umum Syariah akan memiliki tingkat pertumbuhan aset yang tinggi jika mereka diimbangi dengan kinerja bank yang sehat. Penyaluran pembiayaan menggambarkan kemampuan likuiditas perbankan yang berujung pada peningkatan profitabilitas. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan, salah satunya adalah likuiditas. Adanya inkonsistensi temuan terdahulu mengenai profitabilitas, diduga ada variabel lain yang mempengaruhi pengaruh kedua variabel tersebut, yakni adanya moderasi efisiensi operasional. Oleh sebab itu, penelitian ini hendak menguji pengaruh moderasi dari efisiensi operasional terhadap pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional perbankan mampu memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas. Efisiensi perbankan terbukti memperkuat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan syariah.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Efisiensi Operasional, Profitabilitas, Bank Syariah

## A. Latar Belakang

Perkembangan ragam jenis kegiatan perekonomian masyarakat dapat dibuktikan dengan berkembangnya bank syariah di Indonesia. Di sebagian negara dengan penduduk mayoritas muslim bank syariah memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian. Dalam menjalankan kegiatannya, bank konvensional dengan bank berbasis syariah memiliki prinsip yang berbeda dimana sistem bunga diberlakukan dalam bank konvensional sedangkan dalam prinsip bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan berlandaskan kebersamaan serta keadilan.<sup>1</sup>

Menurut hasil Sensus Penduduk Indonesia 87,18% penduduk Indonesia merupakan pemeluk islam, sehingga mendukung berkembangnya bank syariah di Indonesia dengan daya tarik investasi yang halal. Selain itu sistem ekonomi terbuka merupakan sistem yang dianut oleh negara Indonesia yang menjadikan tidak dapat terlepasnya dari krisis ekonomi global, tingkat kestabilan bank syariah terhadap krisis berkaitan dengan transaksi yang dilakukan tidak banyak berhubungan dengan

<sup>1</sup> Erma Setiawati dkk, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)", *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2 No. 2, 2017, h. 109–120.

valuta asing, hal ini akan menumbuhkan minat nasabah dalam memilih bank syariah, berbeda dengan bank konvensional yang memiliki pengaruh besar terhadap kenaikan dan penurunan kurs valuta asing.<sup>2</sup> Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 terkait Perbankan Syariah menjadi dasar operasi yang kian konkrit, selain itu akan meningkatnya rasa kepercayaan masyarakat akan memicu minat masyarakat terhadap bank syariah. Bukti kemajuan bank syariah di Indonesia dapat diamati dari banyaknya penambahan aset bank setiap tahunnya. Dalam melaksanakan kegiatan operasional, Bank Umum Syariah perlu memperhatikan kinerja dengan melihat indikator penilaian melalui tingkat profitabilitas.

Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan bentuk pengendalian Bank di Indonesia dalam menilai profitabilitas suatu bank dengan nilai aset.<sup>3</sup> Mencapai keuntungan dengan memanfaatkan dengan maksimal aset yang ada dapat digunakan untuk menelaah tingkat efisien serta efektivitas bank. Tingkat profitabilitas yang diperoleh dalam kegiatan perbankan menjadi tolok ukur perkembangan perekonomian dalam lembaga keuangan bank. Hal ini dapat mencerminkan besar pendapatan yang didapatkan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin besar profit yang diperoleh memiliki kecenderungan bank syariah dapat mengembangkan usahanya secara lebih besar pula. Kondisi kesehatan suatu bank dapat ditentukan menggunakan kinerja keuangan, yang mana menjadi gambaran prestasi secara keseluruhan yang telah dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya.<sup>4</sup> Dalam memenuhi kewajibannya, berbagai indikator dalam kinerja keuangan bank harus memiliki manajemen sumber daya yang terorganisir, terutama pada kewajiban jangka pendek. Menaksir tingkat likuiditas bank dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), namun dalam kinerja bank syariah memiliki istilah berbeda dalam menganalisa kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan ke pihak debitur yaitu menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	FDR (Persen)	ROA (Persen)
2016	85,99	0,63
2017	79,61	0,63
2018	78,53	1,28

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2019)

Dari penjelasan Tabel 1, peningkatan FDR Bank Umum Syariah terjadi selama periode 2016-2018. Pada tahun 2016 FDR bank sebesar 85,99 persen, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 79,61 persen dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan menjadi 78,53 persen. Namun hal tersebut tidak diiringi dengan penurunan ROA bank melainkan mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 dan 2017 ROA bank sebesar 0,63 persen, namun pada tahun 2018 meningkat sangat signifikan menjadi 1,28 persen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawati<sup>5</sup> menunjukkan hubungan positif antara FDR dengan ROA, hal tersebut dapat menjelaskan bahwa semakin meningkatnya penyaluran rasio pinjaman kepada nasabah memiliki hubungan dengan meningkatnya profitabilitas bank. Kondisi ini terjadi karena semakin banyaknya penyaluran kredit maka akan menjadi timbal balik yang menguntungkan terhadap bank dari para kreditur. Peningkatan tersebut akan berpengaruh pada

<sup>2</sup> Ningsukma Hakiim, "Pengaruh Internal Car, Fdr, dan Bopo Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1 Mei 2016.

<sup>3</sup> Djamil Thalib, "Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan Dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 20, No. 1, 2016, h. 116-126.

<sup>4</sup> Vivin dan Wahono, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia", *E-Jurnal Riset Manajemen*, h. 77-97.

<sup>5</sup> Erma Setiawati dkk, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)", h. 109-120.

pendapatan bunga kredit bank. Penjelasan tersebut sejalan dengan ulasan dari penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina<sup>6</sup> yang mengatakan bahwa semakin banyak penyaluran dana maka akan berdampak pada peningkatan pengembalian atas pembiayaan yang diterima oleh bank, hal ini menunjukkan kaitan FDR terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang positif serta signifikan, didukung oleh hasil penelitian Capriani & Dana.<sup>7</sup> Namun berbeda dengan hasil penelitian Cristina & Artini<sup>8</sup> yang menunjukkan tingkat likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Indikator penting yang perlu diperhatikan dalam menciptakan kinerja keuangan bank yang sehat dengan ukuran efisiensi operasional.<sup>9</sup> Menurut Bank Indonesia melalui SE BI No.6/73/Intern/2004 tolok ukur untuk pengukuran efisiensi bank dengan membandingkan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional.<sup>10</sup> Ukuran untuk menguji kompetensi manajemen bank dalam mengontrol biaya operasional terhadap pendapatan operasional dapat digunakan rasio BOPO. Rasio BOPO yang rendah menggambarkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank tersebut, dengan demikian akan berdampak pada meningkatnya profit yang diperoleh bank. Bank Indonesia menargetkan besarnya rasio BOPO dikategorikan bank efisien jika tidak melebihi 90 persen, bank yang dinilai tidak efisien akan menyebabkan pendapatan menurun hingga dapat berdampak pada berkurangnya kualitas pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan operasional. Berdasarkan informasi yang diperoleh selama periode 2016-2018 tingkat efisien operasional Bank Umum Syariah di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena bisnis yang telah ditemukan selama tiga tahun periode 2016-2018, laju perkembangan yang cepat dialami oleh Bank Umum Syariah di Indonesia, situasi ini nampak dari penambahan jaringan kantor pada tahun 2016 yang mulanya 1.869 kantor, pada tahun 2018 bertambah menjadi 1.875 kantor.<sup>11</sup> Adanya penambahan jaringan kantor akan memperluas serta memudahkan para nasabah dalam melakukan transaksi. Data yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan ketidaksesuaian praktik dengan teori permodalan bank mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, sehingga diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi kenaikan ROA pada tahun 2016-2018. Maka dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengevaluasi peran efisiensi operasional yang diwakilkan dengan BOPO selaku variabel moderasi yang akan memberikan dampak memperkuat atau memperlemah hubungan antara FDR terhadap profitabilitas bank syariah.

Tujuan dari penelitian ini akan menguji serta menjelaskan efisiensi operasional sebagai variabel moderasi pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai salah satu kontribusi di bidang manajemen keuangan terkhusus kajian perbankan syariah, serta untuk memberikan informasi mengenai gambaran kondisi bank syariah kepada para debitur maupun kreditur apakah bank dapat dijadikan sebagai media investasi maupun penyedia dana yang dapat menguntungkan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak bank untuk mengambil keputusan untuk memaksimalkan kinerja bank syariah.

---

<sup>6</sup> Almunawwaroh dan Marlina, "Pengaruh Car, Npf dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol. 2 No. 1, 2018, h. 1-17.

<sup>7</sup> Capriani dan Dana, "Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 3, 2016.

<sup>8</sup> Cristina dan Artini, "Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada BPR", *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 6, 2018.

<sup>9</sup> Ningsukma Hakiim, "Pengaruh Internal Car, Fdr, dan Bopo Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1 Mei 2016.

<sup>10</sup> Djamil Thalib, "Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan Dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, h. 116-126.

<sup>11</sup> Rizqa Ratna, "Statistika Perbankan Syariah", [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses tanggal 20 Januari 2020.

## B. Kajian Teori

### 1. Likuiditas

Analisis terhadap kompetensi bank dalam memadai kewajiban yang telah jatuh tempo dikenal dengan istilah analisis rasio likuiditas.<sup>12</sup> Dalam mengukur kinerja perbankan syariah rasio yang digunakan yaitu FDR, dikarenakan tidak ada istilah kredit dalam perbankan syariah melainkan pembiayaan. Penyaluran pembiayaan kepada nasabah dapat menjadi penyeimbang kewajiban bank, FDR dijadikan indikator agar saat depositors hendak melakukan penarikan kembali uang yang telah dikeluarkan, bank dapat memenuhi.<sup>13</sup> Menurut Peraturan Bank Indonesia, standar FDR sebesar 80 persen hingga 100 persen, hal ini meliputi *controlling* antara banyaknya pembiayaan terhadap dana pihak ketiga dengan asumsi manajemen bank mampu mengestimasi pertumbuhannya kemudian dapat menentukan kebutuhan bank tersebut.

### 2. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas, serta dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan.<sup>14</sup> Peningkatan pada profitabilitas bank, dapat diartikan semakin baik pula jaminan keberadaan perbankan tersebut.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini memutuskan untuk menggunakan indikator ROA sebagai bahan penilaian kinerja perbankan syariah. Dengan demikian meningkatnya ROA membuktikan kinerja keuangan yang semakin konsisten. Untuk mengetahui apakah kegiatan operasional bank telah memanfaatkan faktor produksinya dengan maksimal dan tepat guna, dapat dilihat dari tingkat efisiensi operasional.

### 3. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat pengendalian pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional bank. Dalam kinerja bank syariah diprosikan dengan rasio BOPO.<sup>16</sup> Rasio BOPO yang rendah dapat memberikan merepresentasi semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan demikian berdampak pada profitabilitas bank yang akan meningkat. Rasio BOPO yang meningkat menggambarkan penekanan biaya operasional serta peningkatan pada pendapatan operasional bank kurang maksimal. Tujuan memperhitungkan rasio BOPO agar dapat mengukur bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat mengantisipasi kerugian bank yang dapat terjadi jika pengelolaan bank kurang efisien.<sup>17</sup>

### 4. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

FDR dapat memberikan keuntungan perbankan karena merupakan produk pembiayaan. Keuntungan tersebut dapat dipraktikkan dengan menganalisis tingkat profitabilitas bank, yang mana berperan dalam mengukur kinerja suatu bank. Penelitian ini memiliki variabel dependen untuk mengukur profitabilitas dengan menggunakan ROA, sedangkan variabel independen dari faktor produk pembiayaan. Hal ini memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, karena tingkat *return* dipengaruhi tinggi

<sup>12</sup> Hermina dan Suprianto, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 2016.

<sup>13</sup> Almunawwaroh dan Marlina, "Pengaruh Car, Npl dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, h. 1–17.

<sup>14</sup> Ruslan Abdullah, "Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Global", *Jurnal Muamalah*, Vol. IV No. 2, 2014, h. 83–90.

<sup>15</sup> Riri Hanifa dkk, "Determinan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang Periode 2013-2018", *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Selatan*, Vol. 18 No. 3, 2019, h. 73–89.

<sup>16</sup> Hermina dan Suprianto, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 2016.

<sup>17</sup> Djamil Thalib, "Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan Dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, h. 116–126.

rendahnya pembiayaan bagi hasil.<sup>18</sup> *Return* serta nisbah bagi hasil yang didapatkan atas pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah merupakan harapan bagi pihak perbankan karena profitabilitas yang dihasilkan akan didapatkan oleh bank. Banyaknya penyaluran pembiayaan yang dilakukan akan berdampak pada peningkatan ROA, pembiayaan bagi hasil terhadap ROA menghasilkan hubungan yang positif. Didukung oleh penelitian terdahulu yang menerangkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas<sup>19</sup>, hasil serupa juga didapatkan dari penelitian Almunawwaroh & Marlina<sup>20</sup>. Berdasarkan penyajian teori tersebut, hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah

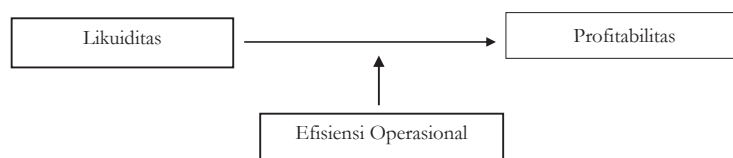
## 5. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan Efisiensi Operasional Perbankan sebagai Variabel Moderasi

Perbankan syariah memiliki peranan yang penting di Indonesia, maka bank syariah perlu melakukan peningkatan kinerja agar dapat tercipta bank dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Rasio FDR digunakan untuk memperhitungkan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang akan didapatkan oleh bank tersebut.<sup>21</sup> Banyaknya pembiayaan yang dilakukan akan sejalan dengan meningkatnya FDR pula, oleh karena itu peningkatan profitabilitas bank syariah diharapkan dengan memaksimalkan berbagai macam pembiayaan. Pencapaian target pertumbuhan dengan peningkatan profitabilitas pada perbankan syariah tidak cukup bila tidak diimbangi dengan efisiensi operasional. Data yang didapatkan dari OJK menyatakan bahwa rasio BOPO Bank Umum Syariah lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional. Dengan adanya ekspansi yang dilakukan kondisi ini menggambarkan bank syariah di Indonesia dinilai dalam masa pertumbuhan, hal ini akan memerlukan biaya untuk proses pengembangan yang besar yang akan memberikan dampak pada profit yang dihasilkan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pinasti & Mustikawati (2018)<sup>22</sup> berpendapat bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA. Alasan ini yang menjadi dasar peneliti menentukan efisiensi operasional sebagai variabel moderasi, karena semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan profit yang akan diterima oleh bank, dan ketika sebagai variabel moderasi BOPO meningkat dalam arti bank dalam kondisi inefisiensi diduga akan menurunkan profitabilitas, sementara jika BOPO menurun atau bank dapat beroperasi secara efisien maka diduga akan meningkatkan profitabilitas. Bersumber pada pemaparan di atas, maka akan dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Efisiensi operasional memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas perbankan syariah.

## 6. Kerangka Pemikiran

Gambar 1: Model Penelitian



Sumber: Dikembangkan untuk Penelitian (2020)

<sup>18</sup> Hermina dan Suprianto, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 2016.

<sup>19</sup> Aryati dan Purwanto, "The Determinant Factors of Profitability on Sharia Rural Banks in Indonesia", *Journal of Management and Leadership*, Vol. 2 No. 2, 2019, h. 1–18.

<sup>20</sup> Almunawwaroh dan Marlina, "Pengaruh Car, Npl dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, h. 1–17.

<sup>21</sup> Erma Setiawati dkk, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)", h. 109–120.

<sup>22</sup> Pinasti dan Mustikawati, "Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015", *Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 7 No. 1, 2018.

## C. Metode Penelitian

### 1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi BUS yang terinci pada OJK dan BEI periode 2016-2018 yang dapat diperoleh melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) BUS yang terdaftar di OJK dan BEI periode 2016-2018; dan (2) Bank tersebut mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2016-2018.

### 2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh melalui publikasi laporan tahunan BUS yang terdaftar di OJK dan BEI periode 2016-2018.

### 3. Variabel dan Pengukuran Konsep

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel terikat, likuiditas sebagai variabel bebas, dan efisiensi operasional sebagai variabel moderasi.

Tabel 2. Variabel dan Pengukuran Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	Likuiditas	Kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan dengan pihak ketiga.	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Hermina & Suprianto (2016) <sup>23</sup> Kurniawan & Supriyanto (2019) <sup>24</sup>
2.	Efisiensi Operasional	kemampuan bank mengoptimalkan biaya operasional dengan memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Al Arif (2015) <sup>25</sup> Thalib (2016) <sup>26</sup>
3.	Profitabilitas	Tingkat laba yang dihasilkan dalam manajemen suatu perusahaan dengan mengelola aktiva yang dimiliki.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Sinta et al. (2019) <sup>27</sup>

<sup>23</sup> Hermina dan Suprianto, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 2016.

<sup>24</sup> Kurniawan dan Supriyanto, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. MAYORA, Tbk Cabang Banyuasin)", *Mbia*, Vol. 18 No. 1, 2019, h. 18–36.

<sup>25</sup> Al Arif, "Keterkaitan Kebijakan Pemisahan Terhadap Tingkat Efisiensi Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 19 No. 2, 2015, h. 295–304.

<sup>26</sup> Djamil Thalib, "Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan Dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, h. 116–126.

<sup>27</sup> Sinta dkk, "Determinan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang Periode 2013-2018", *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Selatan PBI*, Vol. 18 No. 3, h. 73-89.

#### 4. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Moderated Regression Analysis* (MRA). Tahapan analisis yaitu: (1) Uji Normalitas; (2) Uji Linearitas; (3) Uji Multikolinearitas; (4) Uji Heterokedastisitas; (5) Uji Autokorelasi; (6) Uji Interaksi; (7) Uji Selisih Mutlak; dan (8) Uji Residual, dengan menggunakan *software* SPSS. Persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 (X_1.M_1) + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- $y$  = Profitabilitas  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $X_1$  = Likuiditas  
 $M_1$  = Efisiensi Operasional  
 $\beta_i$  = Koefisien Regresi  $X_i$   
 $e$  = *error*

#### D. Hasil dan Pembahasan

Terdiri dari 14 sampel Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode amatan selama 2016-2018. Berikut daftar bank yang menjadi sampel dalam penelitian :

Tabel 3. Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Syariah
1	Bank BCA Syariah
2	Bank BNI Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank Maybank Syariah Indonesia
6	Bank Muamalat Indonesia
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank Syariah Mandiri
10	Bank Mega Syariah
11	Bank Victoria Syariah
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	Bank Aceh Syariah
14	Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Data yang diperoleh dari 3 (tiga) tahun pengamatan berjumlah 42. Data diuji asumsi klasik untuk menguji data terdistribusi normal, bebas masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp 2-tailed</i>	0,488	Data Terdistribusi Normal

**Sumber:** Data sekunder diolah (2020)

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,488 yang melebihi dari *level of significant* (0,05). Artinya nilai-nilai residual terdistribusi dengan normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
FDR	0,959	1,043	Lolos Multikolinieritas
BOPO	0,959	1,043	Lolos Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1.043 yang artinya kurang dari 10.00 dan nilai tolerance 0.959 yang artinya lebih dari 0.01. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
(Constant)	0,72	Data Homogen
FDR	0,90	Data Homogen
BOPO	0,656	Data Homogen

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Dari grafik *scatterplots* terlihat penyebaran secara acak titik-titik yang menggambarkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

**d. Uji Autokorelasi**

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Durbin Watson	1,833	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil diatas, nilai DW sebesar 1.833 yang lebih besar dari nilai DU (1.553) sehingga dapat ditetapkan tidak ada masalah autokorelas dalam persamaan regresi.

**2. Pengujian BOPO dalam memoderasi pengaruh FDR terhadap ROA bank umum Syariah Indonesia.**

Koefisiensi determinasi *Adjusted R Square*, tergolong tinggi yaitu sebesar 0,370 (37,0 persen), yang bermakna variasi perubahan variabel kinerja keuangan BUS dapat diuraikan oleh variasi perubahan variabel likuiditas, dan variabel interaksi1, sedangkan 63,0 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan Tabel 8, disusunlah model persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

$$Y = -0,080 + 0,312FDR - 2,44FDR * BOPO + e \dots\dots\dots (2)$$

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients B	T-hitung	Sig.
Constant	-0,080	-4,282	0,000
FDR	0,312	4,365	0,000
Interaksi 1	-2,44	-3,365	0,002***

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Keterangan: \*\*\* signifikan pada  $\alpha = 1\%$

**a. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis serta pengujian yang telah dilakukan, variabel likuiditas menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan



bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Dalam mengukur likuiditas bank syariah menggunakan istilah pembiayaan. Pengoptimalan pada penyaluran pembiayaan dapat mempengaruhi status likuiditas bank. Pada hasil analisis pengembangan likuiditas pada bank akan berpengaruh dalam peningkatan profitabilitas pada BUS, kondisi ini membuktikan bahwa tingkat likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja bank, karena ketika penyaluran pembiayaan yang dilakukan tinggi maka pengembalian yang didapatkan akan tinggi pula, sehingga penyaluran pembiayaan akan lebih banyak berperan daripada pendanaan dalam bentuk kas, meningkatnya tingkat pembiayaan diharapkan mampu mewujudkan profit yang tinggi bagi bank. Hasil serupa sejalan dengan penelitian Almunawwaroh & Marlina (2018)<sup>28</sup> dan Aryati & Purwanto (2019)<sup>29</sup> yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### b. Efisiensi Operasional sebagai Moderasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji MRA, BOPO dinilai sebagai variabel yang memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas yang memiliki hubungan negatif karena nilai beta interaksi antara FDR dan BOPO sebesar -2,44 dengan nilai signifikansi 0,002. Temuan ini membuktikan bahwa efisiensi operasional memperlemah pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas perbankan syariah. Oleh sebab itu hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) dinyatakan diterima. Saat likuiditas dipengaruhi oleh efisiensi operasional ternyata memiliki pengaruh negatif atas profitabilitas. Dimungkinkan terjadi karena meningkatnya penyaluran pembiayaan akan menuntut bank untuk bergerak aktif dalam memantau setiap investasi pembiayaan nasabah, mengingat BUS sedang dalam tahapan ekspansi pasar, dengan demikian akan membutuhkan biaya operasional yang tinggi. Pengeluaran perusahaan yang tinggi dapat diprediksi bahwa perusahaan tersebut menjadi tidak efisien. Penelitian ini sejalan dengan Azmi (2016)<sup>30</sup> dan Yunita (2016)<sup>31</sup> terkait pengaruh pembiayaan dan efisiensi terhadap profitabilitas perbankan Syariah.

### E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Secara simultan efisiensi operasional ternyata memperlemah pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perbankan syariah, atau dengan arti lain saat bank dalam kondisi inefisiensi, maka bank tidak dapat mengoptimalkan penyaluran pembiayaan sehingga akan mempengaruhi pada profitabilitas BUS. Hal ini mungkin terjadi karena BUS sedang melakukan ekspansi pasar yang mana masih dalam proses pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai penawaran produk-produk perbankan Syariah.

Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih lama atau dibandingkan pada periode normal maupun ekstrim. Usulan ini bertujuan agar dapat melihat pola moderasi yang disebabkan oleh BOPO, yaitu pada periode seperti apa efisiensi akan melemahkan atau memperkuat pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas perbankan syariah. Selain itu, kerangka berpikir yang digunakan dalam studi ini memungkinkan juga untuk dimodifikasi pada obyek penelitian di bank umum, baik bank swasta maupun pemerintah.

<sup>28</sup> Almunawwaroh dan Marlina, "Pengaruh Car, Npf dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, h. 1–17.

<sup>29</sup> Aryati dan Purwanto, "The Determinant Factors of Profitability on Sharia Rural Banks in Indonesia", *Journal of Management and Leadership*, h. 1–18.

<sup>30</sup> Azmi, F, "Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *E B B a N K*, Vol. 7 No. 2, 2016, h. 93–104.

<sup>31</sup> Yunita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 2016, h. 143-160

**DAFTAR PUSTAKA****Jurnal Ilmiah**

- Al Arif, "Keterkaitan Kebijakan Pemisahan Terhadap Tingkat Efisiensi Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 19 No. 2, 2015, h. 295-304.
- Almunawwaroh dan Marlina,"Pengaruh Car,Npf dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, Vol. 2 No. 1, 2018, h. 1-17.
- Aryati dan Purwanto, "The Determinant Factors of Profitability on Sharia Rural Banks in Indonesia", *Journal of Management and Leadership*, Vol. 2 No. 2, 2019, h. 1-18.
- Azmi, F. "Analisis Pengaruh Volume Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dengan BOPO sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *E B B a N K*, Vol. 7 No. 2, 2016, h. 93-104.
- Capriani dan Dana,"Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar", *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5 No. 3, 2016.
- Cristina dan Artini,"Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada BPR", *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 7, No. 6, 2018.
- Riri Hanifa dkk, "Determinan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang Periode 2013-2018", *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Selatan*, Vol. 18 No. 3, 2019, h. 73- 89.
- Hermina dan Suprianto, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 2016.
- Kurniawan dan Supriyanto, "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. MAYORA, Tbk Cabang Banyuasin)", *Mbia*, Vol. 18 No. 1, 2019, h. 18-36.
- Pinasti dan Mustikawati, "Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015", *Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 7 No. 1, 2018.
- Erma Setiawati dkk, "Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia)", h. 109-120.
- Sinta dkk, "Determinan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Palembang Periode 2013-2018", *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Selatan Februari PBI*, Vol. 18 No. 3, 2019, h. 73-89.
- Djamil Thalib, "Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan Dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, h. 116-126.
- Yunita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2, 2016, h. 143-160.

**Referensi Online**

Rizqa Ratna, "Statistika Perbankan Syariah", [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses tanggal 20 Januari 2020.